

Jurnal Transformasi

Volume 5 Nomor 2 Edisi September 2019

PLS FIP IKIP Mataram

Volume 5 Nomor 2 Edisi September 2019
Jurnal Pendidikan Non Formal

ISSN: 2442-5842

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

T
R
A
N
S
F
O
R
M
A
S
I



Diterbitkan Oleh:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP MATARAM

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

Dewan Redaksi

Pelindung dan Penasihat

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D

: Dr. Akhmad Sukri

Drs. Wayan Tamba, M.Pd

Penanggung Jawab

: Herlina, S.P., M.Pd

Ketua Penyunting

: Kholisus Sa'di, S.Pd.,M.Pd

Sekretaris Penyunting

: Wahyu Winandi, S.Pd

Penyunting Ahli

: 1. Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.

(Universitas Negeri Malang)

2. Prof. Dr. Wayan Maba

(Universitas Mahasaraswati)

3. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Pd

(Universitas Negeri Surabaya)

4. Drs. Mukhlis, M.Ag.

(Universitas Islam Negeri Mataram)

Penyunting Pelaksana

: 1. Suharyani, M.Pd.

2. Rila Hardiansyah, M.Pd

3. Lalu Muazzim, M.Pd

4. Ahmad yani, M.Pd.

Pelaksana Ketatalaksanaan

: 1. M. Syamsul Hadi, M.Pd

2. Muzakir, M.Pd

Desain Cover

: Wahyu Winandi, S.Pd

Alamat Redaksi:

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram

Gedung Dwitiya, Lt.3. Jalan Pemuda No.59 A Mataram

Telp.(0370) 638991

Email: pnf_fip@ikipmataram.ac.id

Jurnal Transformasi menerima naskah tulisan otentik (hasil karya penulis) dan original (belum pernah dipublikasikan) mengenai Pendidikan Luar Sekolah (Pendidikan Non Formal-Informal), Pemberdayaan Masyarakat, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Format penulisan disesuaikan dengan pedoman penulisan yang terdapat pada halaman belakang jurnal ini.

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

Daftar Isi

Halaman

Khairunnisa

Penerapan Model *Reciprocal learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2018-2019..... 83 - 90

Kholisussa'di

Hubungan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kekait Lombok Barat..... 91 - 101

M.Zainal Mustamiin

Pengaruh Konseling *Behavioristik* Terhadap Etika Pergaulan Remaja Pada Siswa Kelas VIII di SMP 102 - 105

Made Piliani, Ani Endriani, Mirane

Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Sifat *Introvert* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 106 - 116

Ni Made Sulastri

Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas..... 117 - 124

Rosidin, Herlina

Efektifitas Program Bantuan Sosial (PBS) Kabupaten Lombok Timur Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Ternak Al-baqarah di Dusun Dasan Bongkot Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur 125 - 139

Sri Hartini Mulyani, Sarilah, Kholisussa'di

Hubungan Disiplin Kerja Kepala Sekolah Dengan Produktivitas Kerja Guru di SMPN 2 Peraya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016..... 140 - 148

Wiwiek Zainar Sri Utami

Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Harga Diri Siswa 149 - 158

**HUBUNGAN PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA KEKAIT LOMBOK BARAT**

Kholisussa'di

Program Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) IKIP Mataram
Email: kholisussakdi@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah bagai manakah “Hubungan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kekait Lombok Barat”. Sedangkan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kekait Lombok Barat. Penentuan subjek dalam penelitian menggunakan teknik observasi sebagai Teknik Pokok dan Teknik Dokumentasi sebagai teknik pelengkap, yang melibatkan seluruh anggota KUBE di Desa Kekait sebanyak 16 orang dengan jumlah populasi yang relative sedikit maka penelitian ini disebut studi populasi. Objek penelitian ini adalah tentang program kelompok usaha bersama dan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kekait Lombok Barat. Analisis data menggunakan metode statistic yakni dengan menggunakan rumus produk momen. Hasil analisis menunjukkan nilai r_{xy} sebesar 0,972 sedangkan r produk momen dalam tabel dengan taraf signifikasi 5% dan $N= 16$ adalah 0,497. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai tabel *product moment* ($0,972 > 0,497$). Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah “Hubungan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kekait Lombok Barat”.

Kata Kunci: *Program Kelompok Usaha Bersam (KUBE), Kesejahteraan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah pokok Nasional yang penanganannya harus di prioritaskan. Kemiskinan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah situasi penduduk atau sebagian penduduk yang hanya dapat memenuhi makanan, pakaian, dan perumahan yang sangat diperlukan untuk mempertahankan tingkat kehidupan yang minimum. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Lombok Barat tahun 2014 sampai 2017 jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Barat mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2017

jumlah penduduk di kabupaten lombok barat 675.222 jiwa

Angka kemiskinan tergolong tinggi pada negara-negara berkembang. Kemiskinan terjadi baik di desa maupun di kota. Akan tetapi lebih banyak menimbulkan permasalahan di perkotaan karena di desa gotong-royong sangat dijunjung tinggi. Dari kemiskinan banyak mengakibatkan persoalan-persoalan seperti banyaknya kejahatan merajalela, banyaknya pemukiman kumuh, timbulnya kesenjangan ekonomi maupun sosial, dan lain-lain.

Pendidikan juga memegang peran penting dalam segala aspek kehidupan.

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pendidikan diartikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Problematika sederhananya Masih ada masyarakat pada usia produktif yang tergolong memiliki sumberdaya manusia yang rendah. Dapat dilihat dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 di Kecamatan Gunung Sari dengan jumlah penduduk pada usia diatas lima tahun sebesar 47.712 jiwa, yang tidak/belum tamat Sekolah Dasar (SD) sebesar 14.446 jiwa, 19.495 jiwa tamat Sekolah Dasar (SD), 8.144 tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP), 4.306 jiwa tamat Sekolah Menengah Atas (SMA), 704 jiwa tamat DI/DII/DIII, dan 617 jiwa tamat S1.

Hal ini karena dampak dari kemiskinan berupa, biaya pendidikan mahal, pendapatan rendah, bekerja pada usia sekolah dengan gaji yang minim karena tidak adanya keterampilan, kesadaran pada pendidikan masih rendah dan tingginya angka putus sekolah serta tidak dimilikinya keterampilan. Tidak hanya melalui pendidikan formal seperti disebutkan pada Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 13 butir (1) yaitu “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”.

Selain dari segi pendidikan atau pengetahuan perlunya keterampilan untuk menunjang kehidupan. Dalam prakteknya bisa ditempuh melalui mengikuti kursus atau

pelatihan. Banyak jenis-jenis kursus dan pelatihan yang bisa dipilih seperti menjahit, tata boga, bengkel, komputer, satpam, tata rias dan kecantikan, dan lain-lain. Menjamurnya lembaga-lembaga kursus dan pelatihan dengan bisa di manfaatkan masyarakat agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan kemampuan dan kemauannya.

Ada juga masyarakat yang mempunyai kemampuan, keahlian maupun keterampilan. Akan tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan dalam dunia kerja. Sehingga perlunya informasi serta dukungan adanya pelatihan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Serta tidak adanya kesempatan bagi mereka untuk mengaplikasikan kemampuannya karena terpenjara dalam sebuah keluarga yang sebagian besar adalah sebagai petani. Dengan alasan mengolah sawah atau kebun yang dimilikinya saja, sudah memakan banyak waktu dan sudah menghasilkan uang sehingga tidak perlu bekerja di luar bidang tersebut.

Merubah persepsi masyarakat pada pentingnya keahlian dan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jaman untuk meningkatkan pendapatan yang berdampak pada masalah penanganan kemiskinan memerlukan waktu dan strategi yang tepat. Selain karena kurangnya tenaga dalam mengolah sawah atau kebun, juga karena dari kecil sudah terbentuk proses seperti itu secara turun-temurun.

Program-program yang ada banyak ditujukan untuk masyarakat pada usia produktif, selain banyaknya pengangguran karena tidak memiliki bekal keterampilan yang dapat digunakan juga karena ditangan merekalah diri dan lingkungan dapat berkembang. Tidak ada 50% yang menggunakan keterampilannya yang didapat dari bangku sekolah untuk digunakan

sebagai bekal kehidupannya. Rata-rata hanya sekedar memiliki pekerjaan walaupun tidak sesuai dengan bidang keahliannya.

Banyak hal yang dilakukan dalam menangani kemiskinan, baik itu dari pemerintah, swasta maupun kesadaran dari masyarakat. Salah satu program yang dilakukan pemerintah dalam penanganan kemiskinan adalah melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Masyarakat dapat memanfaatkan dan mengikuti KUBE yang di sesuaikan dengan keahlian yang didukung dengan kondisi lingkungan yang dilaksanakan secara berkelompok untuk menangani permasalahan kemiskinan yang sudah mengakar dalam sebuah masyarakat. KUBE merupakan “media pemberdayaan sosial yang diarahkan untuk terciptanya aktifitas sosial ekonomi keluarga masyarakat miskin agar dapat meningkatkan kesejahteraan sosial mereka (Kementerian Sosial RI, 2016: 115).

Dari paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kekait Lombok Barat”.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menurut Kementerian RI (2016: 115) “merupakan media pemberdayaan sosial yang diarahkan untuk terciptanya, aktifitas sosial ekonomi keluarga masyarakat miskin agar dapat meningkatkan kesejahteraan sosial mereka. Melalui kelompok dapat berinteraksi, saling tolong menolong dalam memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhan.”

Dalam pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terdapat prinsip pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (2010: 13-15):

1. Penentuan nasib sendiri Anggota KUBE sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat, mempunyai hak untuk menentukan dirinya sendiri.
2. Kekeluargaan Prinsip ini menekankan bahwa pengembangan KUBE perlu dibangun atas semangat kekeluargaan di antara sesama anggota KUBE dan lingkungannya.
3. Kegotong royongan berarti menuntut perlu adanya semangat kebersamaan di antara sesama para anggota KUBE.
4. Potensi anggota bahwa pengelolaan dan pengembangan KUBE harus didasarkan pada kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh para anggota KUBE.
5. Sumber-sumber setempat Pengembangan usaha yang dilakukan harus didasarkan pada ketersediaan sumber-sumber yang ada di daerah tersebut.
6. Keberlanjutan Pengelolaan KUBE, kegiatan-kegiatannya, bidang usaha yang dikembangkan harus mewujudkan dalam program-program yang berkelanjutan, bukan hanya untuk sementara waktu.
7. Usaha yang berorientasi pasar Pengembangan KUBE melalui jenis usaha yang dilakukan harus diarahkan pada jenis usaha yang memiliki prospek yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan program pemerintah yang dijalankan oleh Dinas Sosial dan lembaga terkait sebagai usaha dalam penanggulangan kemiskinan, yang sasarannya adalah masyarakat yang

berada dalam garis kemiskinan. Eksistensi dari kelompok usaha bersama pada dasarnya di mulai dari tahap pembentukan adapun dalam pembentukan KUBE sendiri mempunyai beberapa fase antara lain:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan ini terdiri dari: orientasi, observasi, registrasi, identifikasi, perencanaan program penyuluhan sosial, fasilitasi pengenalan masalah, pengembangan motivasi, dan evaluasi persiapan. Pelaksana yakni aparat desa, pendamping sosial.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Meliputi seleksi calon penerimaan pembentukan pra kelompok dan kelompok, pemilihan/penentuan jenis usaha, pelatihan pendamping, pelatihan keterampilan anggota KUBE, pemberian bantuan stimulan permodalan, pendampingan dan evaluasi.

3. Tahap pengembangan usaha

Kegiatan pada tahap ini meliputi: fasilitasi pengembangan usaha, pemberian bantuan pengembangan usaha, pendampingan dan evaluasi. Pelaksana: pendamping sosial, dan Dinas Sosial di instansi terkait.

4. Tahap Kemitraan Usaha

Kegiatan pada tahap ini meliputi: Inventarisasi sumber-sumber yang ada (sumber daya alam, sumber daya ekonomi, dan sumber daya manusia) Membuat kesepakatan-kesepakatan Pelaksanaan kemitraan usaha Perluasan jaringan kemitraan usaha dan Evaluasi

Zulkarnain (2013: 10) peran menjamin bahwa dalam menjalankannya, setiap anggota saling

berinteraksi sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Sedangkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menurut Kementerian RI (2016: 115) “ merupakan media pemberdayaan sosial yang diarahkan untuk terciptanya, aktifitas sosial ekonomi keluarga masyarakat miskin agar dapat meningkatkan kesejahteraan sosial mereka. Melalui kelompok dapat berinteraksi, saling tolong menolong dalam memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah perilaku seseorang baik dalam individu maupun kelompok sesuai dengan kedudukan dalam sebuah posisi serta interaksinya dengan yang lain dalam usahanya mencapai tujuan dan dapat mencapai sesuatu yang ingin dicapai oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

B. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera. Dalam kamus Bahasa Indonesia, sejahtera berarti aman, sentosa, makmur, dan selamat (Budiyono, 2005: 449). Kata sejahtera berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu “catera” yang berarti payung. Payung berarti melindungi atau orang yang sejahtera adalah orang yang telah aman dan terlindungi dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenteram, baik lahir maupun bathin (Fahrudin, 2012: 8).

Sebuah rumah tangga (konsumen) dikatakan sejahtera menurut ilmu ekonomi konvensional apabila konsumen tersebut telah terpenuhi kebutuhan pokoknya. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang wajib dipenuhi untuk bertahan hidup yaitu kebutuhan sandang,

pangan dan papan. Selanjutnya, setelah kebutuhan pokok ini dapat terpenuhi maka akan melangkah kepada pemenuhan kebutuhan sekunder dan kemudian kebutuhan tersier (Fahrudin, 2012: 20).

Jika semua kebutuhan tersebut telah terpenuhi maka akan berubah kualitas hidup masyarakat itu sendiri (Myers, 2008: 347). Kesejahteraan masyarakat (welfare) merupakan bagian dari penilaian kualitas hidup (Yuan, 1999: 1). Penilaian kualitas hidup dapat dilakukan berdasarkan pendekatan subjektif maupun objektif (Cummins, 1999: 32). Dewasa ini para ekonom mulai menggunakan pendekatan subjektif dari kebahagiaan dan kepuasan untuk mengukur tingkat kualitas hidup (Moro, 2008: 448; Cummins, 2010: 161).

Menurut pelaksanaan dukungan operasional pembangunan keluarga sejahtera Propinsi Jawa Timur (1994: 4), tahapan keluarga sejahtera terdiri dari:

1. Keluarga Sejahtera

Keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

2. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) secara minimal atau belum seluruhnya terpenuhi seperti spiritual, pangan, sandang, papan dan kesehatan.

3. Keluarga Sejahtera Tahap I

Keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya (socio psychological), seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi lingkungan tempat tinggal, dan transportasi.

4. Keluarga Sejahtera Tahap II

Keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan sosial psikologisnya akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya (*developmental needs*), seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.

5. Keluarga Sejahtera Tahap III

Keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangan, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat atau kepedulian sosialnya belum terpenuhi seperti sumbangan materi dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olah raga, pendidikan dan sebagainya.

6. Keluarga Sejahtera Tahap III plus

Keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan, serta dapat pula memberikan sumbangan yang teratur dan berperan

aktif dalam kegiatan kemasyarakatan atau memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Indikator Keluarga Sejahtera menurut Kanto Menteri Negara Kependudukan/Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (1998: 24), sebagai berikut:

1. Keluarga Pra Sejahtera

(-) Keluarga yang tidak memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I

2. Keluarga Sejahtera I

- a. Anggota keluarga menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
- b. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
- c. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah, dan bepergian.
- d. Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.
- e. Bila anak sakit dibawa kesarana/petugas kesehatan atau pengobatan moderen.

3. Keluarga Sejahtera II

Kecuali harus memenuhi syarat (1) sampai (5) maka keluarga tersebut pula memenuhi syarat-syarat (6) sampai (13) sebagai berikut:

- a. Paling kurang sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk.
- b. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru setahun terakhir.
- c. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni rumah.
- d. Seluruh anggota keluarga yang berumah dibawah 60 tahun dewasa, bisa membaca tulisan latin.

- e. Seluruh anak berusia 6-12 tahun bersekolah pada saat ini.
- f. Paling kurang 1 orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai pekerjaan tetap.
- g. Seluruh anggota keluarga dalam 1 bulan terakhir dalam keadaan sehat, sehingga dapat melaksanakan tugas, fungsi masing-masing.
- h. Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama yang dianut masing-masing.

4. Keluarga Sejahtera III

Keluarga yang memenuhi syarat-syarat (1) sampai (13) dan memenuhi syarat-syarat dibawah ini dimasukkan sebagai keluarga sejahtera III:

- a. Anak hidup paling banyak 2 orang atau lebih bila lebih dari 2 orang keluarga masih PUS memakai kontrasepsi saat ini.
- b. Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
- c. Keluarga biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari.
- d. Keluarga biasanya ikut serta dalam kegiatan masyarakat dalam lingkungan tempat tinggal.
- e. Keluarga mengadakan rekreasi bersama-sama diluar rumah paling kurang sekali dalam tiga bulan.
- f. Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar/radio/majalah.
- g. Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.
- h. Upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama.

5. Keluarga Sejahtera III Plus

Apabila keluarga-keluarga itu memenuhi syarat-syarat (1) sampai

(21) dan juga syarat-syarat dibawah ini maka keluarga itu dimasukkan dalam tingkatan keluarga sejahtera III plus.

- a. Keluarga atau anggota keluarga secara teratur memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi.
- b. Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan atau institusi masyarakat lainnya.

Selanjutnya dengan indikator itu, maka keluarga-keluarga yang memenuhi syarat-syarat indikator yang bersangkutan dituliskan dan digambarkan dengan warna merah untuk keluarga Pra sejahtera; warna kuning untuk sejahtera I; warna coklat untuk keluarga sejahtera II; warna hijau untuk keluarga sejahtera III; dan warna biru untuk keluarga sejahtera III plus.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi sebab akibat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data-data yang berupa angka-angka, dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Selanjutnya dalam pendekatan kuantitatif, peneliti bertujuan untuk meneliti suatu masalah yang ada dengan jalan mengumpulkan data yang berupa angka-angka dalam bentuk tabel/menganalisis dan menarik kesimpulan. Penelitian ini bermaksudkan untuk meneliti/menganalisis dan menarik kesimpulan tentang “Hubungan Program Kelompok Usaha Bersama

(KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kekait Lombok Barat”.

Setelah data penelitian terkumpul, maka perlu ada proses penilain data dan kemudian dianalisis dan diinterpretasi dengan teliti, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian. Sesuai dengan judul, latar belakang masalah, tujuan, dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment, karena terdapat hubungan kausal (sebab akibat) antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus product moment didasarkan pada fungsional ataupun kausal satu variabel indeviden dengan satu variabel dependen.

Namun sebelum melakukan analisis dengan statistik terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabelitas. Setiap analisis disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan, dalam penelitian ini diperoleh data kuantitatif yaitu data yang direalisasikan dalam bentuk angka. Sementara angka yang diperoleh dari penelitian ini masih merupakan data mentah. Untuk memperoleh suatu kesimpulan, maka data tersebut diolah dengan menggunakan analisis statistik.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi product moment. Adapun rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Rumus *product moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum x^2$ = Jumlah variable x kuadrat

$\sum y^2$ = Jumlah variable y kuadrat

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali variable x dan y
(Arikunto, 2002: 128)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau yang tidak dipengaruhi dilambangkan dengan X adalah hubungan program “KUBE” sedangkan yang menjadi variabel dependen atau yang dipengaruhi dilambangkan dengan Y adalah kesejahteraan masyarakat.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan langka-langka dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh dalam penelitian berupa data hasil observasi tentang Hubungan Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kekait Lombok Barat.

Adapun langka-langka ditempuh dalam analisis data dalam penelitian ini adalah: (1). Merumuskan Hipotesis Nol (H_0), (2). Menyusun tabel kerja (3). Memasukan data kedalam rumus (4). Menarik kesimpulan.

Tabel 01: Tabel Kerja Untuk Menguji Hipotesis Tentang Hubungan Kelompok Usaha bersama (KUBE) Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kekait Lombok Barat.

No	Subyek	X	Y	x^2	y^2	x.y
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(8)	(9)
1	HR	22	24	484	576	528
2	SA	36	32	1296	1024	1152
3	NN	36	36	1296	1296	1296
4	LL	30	28	900	784	840
5	SK	36	35	1296	1225	1260
6	SC	36	36	1296	1296	1296

1. Merumuskan Hipotesis Nol (H_0)

Pada bab II telah di rumuskan hipotesis alternatif (H_a) di ajukan dalam penelitian ini berbunyi: Ada Hubungan Program Kelompok Usaha Bersama Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kekait Lombok Barat.

Selain hipotesis alternatif (H_a) yang telah di ajukan dalam penelitian ini sebelumnya, maka pada analisis data dapat diubah menjadi hipotesis nol (H_0), sehingga berbunyi: Tidak ada Hubungan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kekait Lombok Barat.

2. Menyusun Tabel Kerja

Tabel kerja untuk mengelola data yang telah dikumpulkan dengan metode observasi guna menguji hipotesis nilai tentang hubungan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kekait Lombok Barat sebagai berikut:

7	NK	28	28	784	784	784
8	DY	38	34	1444	1156	1292
9	SI	23	22	529	484	506
10	BL	30	30	900	900	900
11	AH	39	25	1521	625	975
12	SY	24	27	576	729	648
13	FM	36	36	1296	1296	1296
14	MI	37	36	1369	1296	1332
15	NY	22	24	484	484	528
16	SP	32	35	1024	1225	1120
N	Jumlah	105	490	16,495	15,180	15,393

3. Memasukan Data ke Dalam Rumus

Berdasarkan tabel kerja tersebut diatas, maka langka selanjutnya adalah memasukan data kedalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15,393}{\sqrt{(16,495).(15,180)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15,393}{\sqrt{250,394,100}}$$

$$r_{xy} = \frac{15,393}{15,823}$$

$$r_{xy} = 0,972$$

Dalam penelitian ini ditemukan r hitung yaitu 0,972 dimana nilai r *product moment* dalam tabel dengan taraf signifikasi 5% dan N=16 yaitu: 0,497. Hal ini menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r *product moment* pada tabel (0,972>0,497), ini berarti hasil penelitiannya positif.

4. Pengujian Nilai r *product moment*

Hasil penelitian r x_y yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,972 dimana nilai r *product moment* pada tabel dengan taraf signifikasi 5% dan N=16 adalah 0,497. Kenyataan ini menunjukan bahwa nilai r dihitung lebih besar dari pada nilai r *product moment* tabel (0,972>0,497). Dengan demikian hipotesis nihil (Ho) ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.

5. Menarik Kesimpulan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r *product moment* dalam tabel (0,972>0,497), maka kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa “hubungan program kelompok usaha bersama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kekait Lombok Barat..

Adapun tingkat interpretasi nilai hubungan program kelompok usaha bersama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 02: Interpretasi nilai koefisien korelasi hubungan program kelompok usaha bersama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

No	Nilai Koefisien	Interpretasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20-0399	Rendah
3	0,40-0599	Sedang
4	0,60-0,779	Kuat
5	0,08-1,000	Sangat Kuat

Dari tabel yang diatas, dapat disampaikan bahwa hubungan program kelompok usaha bersama dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kekait Lombok Barat. memiliki hubungan yang “Sangat Kuat”.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel ($0,972 > 0,497$). Maka hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dan diterima dan Hipotesis nilai (H_o) ditolak, artinya penelitian ini adalah positif, yakni ada hubungan program kelompok usaha bersama dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kekait Lombok Barat.

Berdasarkan hasil koefisien hubungan program kelompok usaha bersama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di peroleh nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel ($0,972 > 0,497$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan program kelompok usaha bersama dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kekait Lombok Barat.

Program kelompok usaha bersama (KUBE) ini diharapkan dapat membangun dan mengembangkan

kemampuan, kedisiplinan dan sosialisasi agar terbentuk karakter kemandirian anggota kuat. Anggota dapat berinisiatif dan memungkinkan seorang anggota memiliki sifat-sifat aktif, penuh inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab, dan mudah menyesuaikan diri.

Sehubungan dengan program kelompok usaha bersama akan terbiasa dihadapkan semua jumlah persoalan kehidupan secara faktual dan dapat berusaha berusaha memecahkan persoalan dengan baik.

Dengan hal tersebut diatas, maka dapat dinyatakan bahwa program kelompok usaha bersama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat baik secara individual maupun bekerja sama dengan teman-temannya.

KESIMPILAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian diperoleh nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel ($0,972 > 0,497$), ini berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan dihipotesis nilai (H_o) ditolak, maka dengan demikian disimpulkan bahwa: “Ada Hubungan Program Kelompok Usaha bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kekait Lombok Barat dengan nilai koefisien

korelasi berada dalam kategori “Sangat Kuat” yaitu (0,972)”. Dengan demikian program kelompok usaha bersama ini memiliki hubungan yang sedang dengan kemandirian anggota.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulisan menyarankan bahwa:

1. Bagi pengelola KUBE di harapkan agar mempertahankan peningkatan program kelompok usaha bersama ini. karena pelaksanaan program kelompok usaha bersama sangat bermanfaat bagi keluarga.
2. Bagi pengusaha KUBE diharapkan agar profesional dalam menjalankan tugas, tetap memperbanyak konsep-konsep ilmu atau pengalaman. Lebih khususnya penjaga KUBE mampu menyerap pelatihan dan penyesuaian diri dilingkungan KUBE, sehingga terjalin hubungan yang penuh keakraban dengan sesama KUBE.
3. Meningkatkan kemandirian serta perhatian anggota-anggotanya, agar dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anggota, mampu bertanggung jawab, keyakinan akan kemampuan dirinya, serta memberikan contoh dan tauladan agar anggota mentaati norma yang berlaku.
4. Diharapkan kepada para peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan dalam skala yang lebih luas terhadap aspek-aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Budiyono, (2005). *Ekonomi mikro*. Yogyakarta. BPFE UGM

Cummins, R.A. (1999). *A Psychometric Evaluation of the Comprehensive Quality of Life Scale*. In L. Y. L, & C. Low, *In Urban Quality of Life: Critical Issues and Option*, (5th ed). Singapore: School of Building and Real Estate National University of Singapore.

Cummins, R.A. (2010). *Fluency disorders and life quality: Subjective wellbeing vs. health-related quality of life*. *Journal of Fluency Disorders*, 35, 161-172.

Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar kesejahteraan sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Kantor Menteri Negara Kependudukan/Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, (1998). *Peta informasi kependudukan, keluarga berencana dan keluarga sejahtera*. Jakarta.

Kayo, Khatib Pahlawan. (2010). *Kube Sebagai Wahana Intervensi Komunitas Dalam Praktek Pekerjaan Sosial*. Padang: BBPPKS

KBBI. (2017). *Kemiskinan*. Diakses dari <http://kbbi.web.id/miskin>. pada tanggal 22 Juli 2018 jam 13:43 WIB.

Moro, M., et al. (2008). *Rangking quality of life using subjective well-being data*. *Ecological Economics*, 65, 448-460.

Republik Indonesia. (2010). *Pedoman Kelompok Usaha Bersama*. Jakarta:Kementerian Sosial RI.

Zulkarnain, Wildan. (2013). *Dinamika Kelompok (Latihan Kepemimpinan Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.